

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dimana tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Dimana pihak yang akan terlibat adalah peserta didik serta pendidik yang berinteraksi satu sama lain.

Pada proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajarannya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal Informasi. Pendidikan sangat berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan, proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti yang harus ditingkatkan. Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan. Siswa adalah pihak yang menjadi fokus sebagai pelaku belajar, sedangkan guru adalah pihak yang menjadi fokus untuk menciptakan situasi hingga terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seorang siswa sebagai subjek yang menerima materi pelajaran. Sedangkan pembelajaran merujuk pada kegiatan yang dilakukan guru untuk terciptanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan belajar. Belajar yang dilakukan oleh siswa bukan hanya menghafal, bukan pula hanya mengingat,

belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku pada diri seseorang.

Dalam proses belajar mengajar guru harus menggunakan sistem mengajar yang tepat agar semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru hanya menjelaskan materi secara terus menerus tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.

Pembelajaran di sekolah tidak menjadi optimal karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar, hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah pada umumnya cenderung membuat suasana kelas menjadi jenuh karena menuntut siswa berkonsentrasi penuh secara terus menerus dari awal hingga akhir pembelajaran, akibatnya siswa kurang berminat dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS yang kesannya sangat membosankan. Seharusnya guru lebih kreatif lagi dalam menggunakan model pembelajaran..

Pada umumnya penyebab siswa kurang termotivasi adalah munculnya rasa bosan dan jenuh. Rasa jenuh ini akan menimbulkan rasa sia-sia siswa dalam belajar. Jika hal ini terus berlanjut maka akan berdampak buruk bagi hasil belajar anak yang dikarenakan rasa bosan yang timbul akibat kurangnya motivasi anak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelas IV SD Negeri 106453 Sukadamai Kec. Sei Baman T.A 2016/2017 diperoleh kesimpulan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS sangat rendah. Dari data yang diperoleh, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi hanya 9 siswa dari 30

siswa yang termotivasi dalam belajar IPS atau berjumlah sekitar 30% dan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar IPS berjumlah 21 siswa dari 30 siswa atau sekitar 70% keterangan data tersebut diperoleh melalui observasi dengan menggunakan kriteria indikator motivasi belajar yaitu : 1) tekun dalam mengerjakan tugas 2) ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah 4) lebih senang kerja mandiri 5) tidak mudah jenuh dalam proses pembelajaran 6) dapat mempertahankan pendapatnya 7) senang mencari dan memecahkan masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya rendah adalah 70%.

Seperti yang telah di ungkapkan pada PP No. 19 tahun 2005 bab IV pasal 19 bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Siswa dituntut memberikan semua perhatian terhadap rangsangan yang mengarah ke arah pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan ini menyebabkan siswa harus membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Implikasi motivasi pada siswa adalah disadarinya oleh siswa bahwa motivasi belajar yang ada pada diri mereka harus dibangkitkan dan dikembangkan secara terus menerus.

Salah satu penyebab kurangnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS adalah bukan hanya karna materi IPS yang terkesan harus banyak menghafal tapi

juga karna metode pembelajaran yang digunakan kurang membangkitkan gairah siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan guru lebih mementingkan menggunakan metode ceramah. Kebiasaan guru menggunakan metode ceramah ini yang menyebabkan guru malas untuk memikirkan metode lain yang dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghidupkan kembali suasana didalam kelas serta memotivasi siswa dalam pembelajaran IPS di SD adalah dengan menerapkan metode lain seperti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran ini dianggap mampu untuk membantu anak menghafal istilah-istilah yang sulit di pahami dan mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan , peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 106453 Sukadamai Kec. Sei Baman T.A 2016/2017*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya masih kurang
2. Kurangnya motivasi siswa sehingga pembelajaran kurang optimal
3. Sistem pembelajaran hanya menggunakan satu model atau metode pembelajaran.
4. Pembelajaran IPS yang hanya menggunakan metode ceramah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, penelitian ini dibatasi pada masalah penerapan model pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan Peta di kelas IV SDN 106453 Sukadamai Kec.Sei Baman T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada pokok bahasan Peta di kelas IV SDN 106453 Sukadamai Kec. Sei Baman T.A 2016/2017".

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :” Untuk mengetahui motivasi belajar IPS dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pada pokok bahasan Peta di kelas IV SDN 106453Sukadamai Kec. Sei Baman T.A 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang duharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Secara praktis dapat digunakan dalam membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Peta.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya khususnya dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru khususnya pada pokok bahasan Peta.

4. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Scramble* serta penerapannya.